

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor faktor yang paling penting dalam pembentukan suatu bangsa. Jika pendidikan terlaksana dengan baik, maka akan meningkatkan taraf hidup manusia. Hal ini dijelaskan dalam pasal 4 nomor 20 Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Jika pendidikan terlaksana dengan baik, maka akan meningkatkan taraf hidup manusia. Hal ini dijelaskan dalam Nomor 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 :

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5). Melalui mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ini artinya, melalui pendidikan tingkah laku dan pola pikir seseorang dapat diubah dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer untuk bertahan hidup, serta bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai. Pendidikan adalah yang aset utama bagi individu untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bersikap dan memiliki akhlak mulia, terampil, dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan mereka, masyarakat sekitar, bangsa dan negara mereka.

Dan salah satu keterampilan yang harus di miliki setiap individu pada saat ini adalah keterampilan berbicara peserta didik di depan banyak orang karena dengan keterampilan tersebut peserta didik akan mudah dalam berinteraksi dengan orang banyak serta keterampilan berbahasa ini sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, mempunyai pemikiran yang kritis, kreatif, dan berbudaya dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas dan cekatan sesuai dengan konteks situasi di mana dan kapan ia berbicara.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lainnya. Karena manusia yang hidup di masyarakat menempatkan berbicara sebagai kebutuhan untuk berinteraksi dan hidup sosial. Keterampilan dalam berbicara yang baik memang dibutuhkan dalam berbagai hal. Seperti dalam Firman Allah. QS. Ar-Rahman /55: 1-4.

---

<sup>1</sup> N Rezeki, S Syahril, and YF Surya, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share," *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2019).

الرَّحْمَنُ ۱ عِلْمَ الْفُرَاانِ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عِلْمَهُ الْبَيَانَ ۴

Imam al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya menyampaikan pemahaman yang luas dari para ulama terkait ayat tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, Ibnu Abbas dan Ibnu Kisan menyatakan bahwa manusia yang diciptakan ialah Muhammad. Dan dia diajarai *al-Bayan* yang berarti pemahaman dan penjelasan antara halal haram dan jalan kebenaran dan kesesatan.

*Kedua*, Qatadah berpendapat bahwa insan yang dimaksud adalah Nabi Adam dan *al-Bayan* berarti nama segala sesuatu yang ada dan yang akan wujud sehingga adam mampu berdialog dengan berbagai bahasa.

Memperhatikan ayat di atas, dapat mengambil kesimpulan, bahwa dalam agama saja kita telah di sampaikan tentang keterampilan berbicara, betapa pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia, yang berarti memberi orang kesempatan untuk mengembangkan semua potensi mereka sehingga mereka menjadi individu yang cerdas, moral, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri. Salah satu aspek proses belajar mengajar saat ini yang harus diperhatikan adalah kemampuan peserta didik untuk berbicara di depan banyak orang karena dengan keterampilan ini peserta didik akan mudah berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa juga sangat penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, dan berbudaya.

Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan berpendapat

bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain<sup>2</sup>.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat sedang berbicara.

---

<sup>2</sup> P Beta, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* Volume 2 No 2 (2019): h. 49.

Menurut Abrams pendekatan pragmatik yaitu suatu pendekatan yang disusun berdasarkan pandangan bahwa sebuah karya sastra itu disusun untuk mencapai efek-efek tertentu kepada pembacanya, seperti efek kesenangan, estetika, dan pragmatik. Pendekatan pragmatik ini berkecenderungan untuk memberi penilaian terhadap suatu karya berdasarkan ukuran keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga penulis merasa cocok dengan menggunakan pendekatan tersebut, karena melihat dari karya pengarang menceritakan tentang berbagai kehidupan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5). Ini artinya, melalui pendidikan tingkah laku dan pola pikir seseorang dapat diubah dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan bahwa kemampuan berbicara siswa SDN Pejambuan 2 dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah, dan saat ditanya banyak siswa yang diam saja serta malu untuk berbicara. Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pejambuan 2 dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa keterampilan berbicara masih rendah, Guru

---

<sup>3</sup> TY Azhari, "Pendekatan Pragmatik Nilai Pendidikan Karakter Novel Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra," *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa ...* (2019): h. 165.

mengatakan jika siswa kelas IV masih kurang dalam hal berbicara, kebanyakan dari mereka yang masih pasif saat berlangsung nya pembelajaran, tidak mau bertanya dan lebih cenderung diam saja saat guru meminta siswa untuk berbicara, jika berbicara kebanyakan masih terbata-bata, malu, dan ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan kembali materi apa yang sudah disampaikan oleh guru. Ada hal yang tidak mendukung keterampilan berbicara siswa yang pertama disebabkan siswa pasif saat pembelajaran, mereka hanya mendengarkan, tanpa adanya bertanya. Sedangkan guru terlalu aktif sehingga guru lebih mendominasi dalam pembelajaran, ini menjadikan siswa saat ditanya oleh guru, banyak yang diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat. Dipilihnya mata pelajaran Bahasa Indonesia karena masih banyak peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan berbicara nya yang mana hal tersebut akan mempersulit peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh pendekatan pragmatik terhadap keterampilan berbicara siswa, siswa yang memiliki keterampilan berbicara cenderung akan memiliki tingkat pencapaian yang lebih tinggi dalam pembelajaran dimana mereka lebih aktif dalam menghadapi kesulitan materi atau soal. Pendekatan pragmatik ini sangat tepat diterapkan dikarenakan dapat meningkatkan keterampilan siswa itu sendiri. Maka dari itu penulis akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Pragmatik Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sdn Pejambuan 2”**.

## **B. Definsi Operasional**

Agar terhindar dari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti merasa penting untuk menegaskan sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Pragmatik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup> Menurut para ahli pengaruh adalah pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pragmatik yaitu berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pengertian Pendekatan Pragmatik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan kebutuhan nyata sehari-hari.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu dalam linguistik yang memfokuskan untuk mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks yang mengalami proses gramatikal atau ditandai dalam struktur Bahasa.

### **2. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara merupakan perilaku manusia yang

---

<sup>4</sup>Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka ), h. 256

memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas. Serta ada beberapa indikator yang peneliti masukan sebagai indikator keterampilan berbicara dalam penelitian ini yaitu : Penggunaan bahasa yang baik, Kepercayaan diri siswa, Penggunaan intonasi yang baik serta jelas, dan Menggunakan ekspresi serta bahasa tubuh (*body language*).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa SDN Pejambuan 2?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sesudah penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa SDN Pejambuan 2?
3. Apakah terdapat pengaruh pada pendekatan penggunaan pragmatik pada pembelajaran bahasa indonesia pada siswa SDN Pejambuan 2?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SDN Pejambuan 2?
2. Mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SDN Pejambuan 2?
3. Mengetahui keterampilan berbicara siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pragmatik pada siswa SDN Pejambuan 2?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan berbicara siswa kelas IV menggunakan pendekatan pragmatik.
  - b. Memberikan informasi tentang upaya, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran siswa kelas IV.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat digunakan oleh guru dan siswanya dalam membantu proses belajar mengajar.

- b. Peserta didik : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan peserta didik.
- c. Sekolah : hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyelenggaraan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Penentu kebijakan : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran.

#### F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu, diantaranya adalah:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Judul : Pendekatan Pragmatik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Penulis : Siprianus Sidiada	Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik dititik beratkan pada keaktifan siswa terutama keterampilan berbicara dengan memberikan kesempatan dan latihan sebanyak mungkin untuk berbicara dan mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasa Indonesia . Peningkatan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian

	Jenis : Jurnal Penelitian		tersebut berupa pemahaman konsep tentang situasi dan konteks saat berbicara secara klasikal,	tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen.
2	Judul : Penerapan Pendekatan Pragmatik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Kelas IV Penulis : Yogi Supyana Jenis : Jurnal Penelitian	Kualitatif	Penerapan pendekatan pragmatik di kelas IV SDIT Buah Hati dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penggunaan pendekatan pragmatik membantu peserta didik lebih didekatkan dengan kondisi praktis berbicara baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, mengingatkan bahwa Indonesia memiliki banyak sekali budaya termasuk di dalamnya bahasa, dengan pendekatan pragmatis dalam pembelajaran bahasa, sedikit banyak kendala yang muncul akan terakomodir.	

3	<p>Pancana Beta yang berjudul <i>Peningkatan keterampilan berbicara Penelitian bersama guru kelas V</i></p>	<p>Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah 2 siklus yaitu siklus I dan II dengan menerapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran siswa kelas V di SDN 65 Pajalesang Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan rata-rata pemerolehan mencapai 80,58 atau berada pada kategori baik. Sedangkan secara klasikal, 82,35% siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau minimal berada pada kategori baik untuk keterampilan membaca.</p>	
4	<p>Indah Rohmalinda dengan penelitian berjudul <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian Naturalistik</p>	<p>Melalui penggunaan pendekatan pragmatik pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara siswa mengalami</p>	

	<i>Pendekatan Pragmatik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</i>		<p>peningkatan.</p> <p>Peningkatan tersebut berupa pemahaman konsep tentang situasi dan konteks saat berbicara secara klasikal, yaitu dari 57,1% pada pra tindakan menjadi 65,9% pada siklus I, dan 82,62% pada siklus II. Hasil belajar yang berupa tes secara lisan pada siklus I diperoleh skor 51,5% dan menjadi 74,4% pada siklus II.</p>	
5	<p>Euis Suryawati dengan penelitian berjudul <i>Penerapan Pendekatan Pragmatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Menyampaikan Pengalaman Yang Menyenangkan</i></p>	<p>Penelitian secara langsung</p>	<p>Penerapan pendekatan pragmatik terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pengalaman yang menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>Pendekatan pragmatik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pengalaman yang</p>	

			<p>menyenangkan diterapkan dengan cara Pertama: guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, apa tujuan masalah itu didiskusikan dan garis besar dalam pemecahan masalah, Kedua: pelajar – pelajar (di bawah pimpinan guru) membentuk kelompok-kelompok diskusi, Ketiga : pelajar – pelajar berdiskusi dalam kelompoknya. Pada waktu pelajaran diskusi, guru berkeliling untuk menjaga ketertiban atau mendorong pelajar misalnya mengarahkan diskusi dan menjawab pertanyaan.</p>	
--	--	--	---	--

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik berpengaruh efektif terhadap peningkatan siswa, dan hasil. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian, yang mana penelitian terdahulu meneliti keaktifan, dan hasil

sedangkan penulis meneliti Keterampilan Berbicara. Kemudian metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian tindak kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

### **G. Hipotesis penelitian**

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara (Y). Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, hingga terbukti dengan data yang dikumpulkan.

Ho: Tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Pejambuan 2 yang signifikan dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Ha: Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Pejambuan 2 yang signifikan dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

### **H. Sistematika Penulisan**

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: Pengertian pendekatan pragmatik, Konsep pragmatik dalam pengajaran bahasa indonesia, Pengertian berbicara, Keterampilan berbicara, Tujuan berbicara.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langka-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.